

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 tahun 2020, yang saat ini menjadi kurikulum yang telah diterapkan di semua Universitas (Kemendikbud, 2020). Program MBKM untuk mahasiswa terdiri dari delapan program dalam kebijakan belajar ini (Kemendikbud, 2020). Salah satunya adalah program Magang MBKM atau Praktik Kerja adalah aktivitas pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di lembaga pendidikan dan industri yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa (Fatah, A. 2021).

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa akan mengalami keterlibatan langsung dengan orang-orang yang sudah berpengalaman dalam dunia pekerjaan sehingga mahasiswa yang mengikuti program magang mendapatkan keterampilan, mendapatkan kemampuan problem solving, kemampuan menganalisis, serta soft skill seperti etika bekerja, komunikasi bekerja sama dan meningkatkan kompetensi (Alawi dkk, 2022).

Handoyono & Rabiman (2020) mengatakan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi sosial pada mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program magang MBKM diharapkan dapat membuat mereka menguasai kompetensi sosial. kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan individu

untuk berhubungan dengan orang lain, situasi-situasi sosial serta mampu menerapkannya sesuai dengan tuntutan sosial yang dihadapi (Nurhuda, dkk 2023).

Rose-Krasnor (1997) mendefinisikan kompetensi sosial merupakan sebagai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pribadi dalam berinteraksi yang memelihara hubungan positif dengan orang lain pada berbagai situasi yang berfokus pada interaksi yang efektif, yang dapat dilihat dari sisi individu dan orang lain, yaitu seberapa banyak individu dapat melakukan hubungan yang positif dengan orang-orang yang berada di sekitar mereka.

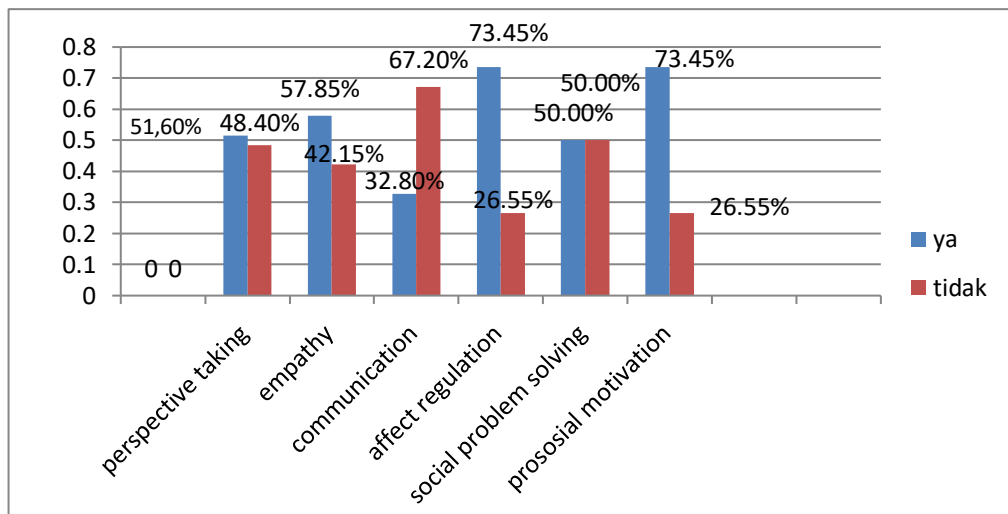
Kompetensi sosial dapat membantu dalam melakukan hal penyesuaian sosial dan akan membangun suatu hubungan antar pribadi yang berkualitas. Kompetensi sosial adalah hal yang akan dipelajari sedikit demi sedikit dari suatu pengalaman seseorang dan akan mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi seseorang, karena dalam kompetensi sosial merupakan bagian dari indeks dan prediktor untuk menentukan proses penyesuaian dan menentukan kualitas hubungan dari antar pribadi (Sakti 2016).

Gultom & Naibaho (2023) menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang yang mempunyai kompetensi sosial yang baik mempunyai pengetahuan mengenai keadaan emosi yang memadai dengan konteks sosial tertentu, mempunyai kemauan untuk memulai suatu tindakan dan adanya usaha untuk memecahkan masalah sendiri serta mempunyai kemampuan menghargai perasaan orang lain sekalipun orang tersebut tidak dikenalnya atau tidak ada hubungan dengannya, juga mampu memberikan respon-respon emosional, mampu mengendalikan emosi. Kompetensi sosial sangat penting dimiliki oleh mahasiswa Magang

MBKM karena mereka bukan hanya dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus saja tetapi diajarkan untuk berfikir kritis, menjalani banyak relasi, pertemanan, belajar untuk melihat berbagai sudut pandang masalah bukan hanya ikut-ikutan dan mampu mengambil keputusan yang bijak dalam berbagai situasi dan kondisi di lingkungan instansi maupun perusahaan (Iriawan 2021).

Mahasiswa yang mengikuti magang sangat membutuhkan keterampilan dalam membaca situasi di lingkungan untuk dapat bertindak sesuai dengan tuntutan sosial (Sari dkk, 2023). Mahasiswa Magang MBKM tentu harus mempunyai keterampilan dalam menentukan perilaku yang tepat ketika berinteraksi dan bertindak sesuai dengan situasi sosial maka dapat dikatakan memiliki kompetensi sosial yang baik (Arfah, 2014). Karena individu dengan kompetensi sosial yang baik akan peka dan mampu menangkap maksud yang disampaikan orang lain serta memberi respon yang sesuai, sehingga mampu mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain (Chasbiansari, 2007).

Untuk melihat kompetensi sosial pada mahasiswa Magang, peneliti melakukan survey awal pada tanggal 20 April 2024 dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa Universitas Malikussaleh (Unimal) yang mengikuti program Magang MBKM.

Gambar 1.1. *Survey Kompetensi Sosial*Gambar 1.1. *Survei Kompetensi Sosial*

Berdasarkan grafik hasil survei diatas dapat diketahui mahasiswa unimal yang mengikuti program Magang MBKM pada aspek *perspective taking* mendapatkan nilai sebesar 51,60% yang dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk berfikir dari sudut pandang orang lain yang bertujuan untuk memahami orang lain. Selanjutnya pada aspek *Empathy* mendapatkan nilai sebesar 57,85 % yang dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM mempunyai dan mampu merasakan perasaan yang dirasakan oleh orang lain. Selanjutnya pada aspek *Affect Regulation* mendapatkan nilai sebesar 73,45% yang dapat diartikan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM mempunyai kemampuan dalam mengelola perasaan yang ada dalam dirinya pada situasi tetentu. Kemudian pada aspek *social problem solving* mendapatkan nilai sebesar 50% yang dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah pada saat mengikuti program Magang MBKM Selanjutnya pada aspek *Prosocial Motivation*

didapatkan nilai sebesar 73,45% dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM mereka memiliki dorongan dan keinginan untuk bertindak atau berperilaku secara positif untuk membantu orang lain atau mencapai tujuan bersama, tanpa mengharapkan imbalan pribadi yang besar sebagai hasilnya. Sehingga ketika berada di lingkungan di luar kampus dapat membantu, berbagi ataupun mendukung orang lain dalam situasi-situasi yang membutuhkan.

Dari beberapa penjelasan aspek diatas pada aspek *communication* sangat terindikasi memiliki problematika daripada aspek yang lain. Yaitu didapatkan nilai sebesar 32,80% yang dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM dalam berinteraksi dapat merespon percakapan yang dimulai orang lain, namun memiliki permasalahan ketika harus memulai percakapan terlebih dahulu. Mereka tidak dapat memulai percakapan terlebih dulu pada orang lain, yang sehingga mengakibatkan interaksi tidak terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil survey dan fenomena yang telah diuraikan diatas serta ada beberapa penelitian tentang kompetensi sosial pada mahasiswa yang menggunakan dua variabel, ada yang melakukan penelitian kompetensi sosial dengan metode kualitatif serta ada penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan subjek yang berbeda. Sedangkan penelitian kuantitatif deskriptif mengenai kompetensi sosial pada mahasiswa yang mengikuti program Magang MBKM belum pernah dilakukan terutama di Universitas Malikussaleh. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai” Gambaran kompetensi sosial pada mahasiswa Universitas Malikussaleh yang mengikuti program Magang MBKM”

1.2. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Kawatu (2019) dengan judul penelitian “Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2018/ 2019 “ dengan metode kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial berada pada kategori baik dengan frekuensi 14 orang atau 100%. Sedangkan kompetensi kepribadian berada pada kategori baik dengan frekuensi 12 orang dengan presentase 85%. Walaupun ada 14% atau 2 orang berada pada kategori cukup baik. Kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh para mahasiswa PPL sebagai calon-calon guru. Dari penelitian tersebut dapat dilihat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lakukan yaitu sampel penelitian yang mana peneliti terdahulu menggunakan subjek penelitian mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Biologi sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa Unimal yang mengikuti program MBKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2023). Dengan judul penelitian “Penyesuaian Diri dan Kompetensi Sosial pada Mahasiswa” menggunakan metode kuantitatif dengan teknik cluster sampling. Subjek penelitian berjumlah 201 orang mahasiswa perantauan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri berada pada kategori tinggi dan kompetensi

sosial juga berada pada kategori tinggi yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kompetensi sosial pada mahasiswa perantauan di Universitas Malikussaleh, semakin tinggi kompetensi sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan di Universitas Malikussaleh dan sebaliknya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan peneliti yang akan melihat gambaran kompetensi sosial pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Sedangkan kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tempat penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2019) dengan Judul Analisis Kompetensi Sosial Mahasiswa FKIP PGSD Universitas Widyagama Mahakam Samarinda yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas WIdya Gama Mahakam Samarinda angkatan 2015. Menunjukkan hasil bahwa pemahaman mengenai kompetensi sosial mahasiswa PGSD sangat baik yaitu 91,9% .sebanyak 89% mahasiswa menyatakan setuju bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun pada sesama. Sedangkan 90,9% mahasiwa setuju mahasiswa harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian yang mana peneliti ingin melihat gambaran kompetensi sosial pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM, subjek penelitian yang mengikuti program MBKM, serta jenis penelitian kuantitatif deskriptif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handoyono (2020) dengan judul Kompetensi Sosial Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui gambaran empirik kompetensi sosial mahasiswa Program Studi PTM FKIP UST berdasarkan persepsi mahasiswa, guru pembimbing, dan siswa. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan sampel 72 mahasiswa, 72 guru pembimbing, dan 316 siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gambaran kompetensi sosial mahasiswa program studi PTM FKIP UST dikategorikan baik berdasarkan persepsi mahasiswa, guru pembimbing dan persepsi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu subjek penelitian, lokasi penelitian.

Selanjutnya penelitian Handayani (2016) dengan judul Hubungan antara *Adversity Quotient* dan Kompetensi sosial dengan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program studi manajemen di universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dan kompetensi sosial dengan intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Sebelas Maret, dengan sampel 132 mahasiswa dengan metode kuantitatif korelasi mendapatkan hasil terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan kompetensi sosial dengan intensi berwirausaha dengan mendapatkan nilai *Adversity Quotient* sebesar 51,94% Dan kompetensi sosial sebesar 31,06% sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dan kompetensi sosial dengan intensi berwirausaha, antara kompetensi sosial dengan intensi berwirausaha mahasiswa

Manajemen di Universitas Sebelas Maret Surakarta. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu subjek yang lebih spesifik, metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu kuantitatif deskriptif untuk melihat gambaran dari satu variabel sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif untuk melihat korelasi atau hubungan dari dua variabel.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kompetensi sosial pada Mahasiswa Unimal yang mengikuti Program MBKM ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial pada Mahasiswa Unimal yang mengikuti Program MBKM.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap luasnya informasi dan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam perkembangan ilmu psikologi sosial dan psikologi pendidikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang mengenai kompetensi sosial dengan mengangkat tema yang sama.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal bagi universitas untuk mengetahui kondisi kompetensi sosial mahasiswa Magang dengan cara membuat pelatihan keterampilan sosial serta webinar tentang Program Magang.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah awal dan pengembangan diri bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan untuk mahasiswa yang ingin mengikuti program Magang diharapkan untuk mengasah dan mengembangkan soft skill kompetensi sosial. Serta membantu mahasiswa menemukan minat dan keahliannya.